

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **1.1 Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada Dinas Pengendalian Penduduk Keluarga Berencana Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Variabel yang diteliti meliputi Kepuasan Kerja Dan Disiplin Kerja Terhadap Prestasi Kerja Pegawai Dinas Pengendalian Penduduk Keluarga Berencana Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak di Muaradua OKU Selatan.

#### **1.2 Data dan Sumber Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Menurut Sugiyono (2009:137) data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data tersebut dikumpulkan dengan teknik kuisisioner yaitu pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan tertulis kepada responden dengan cara menyebarkan angket. Angket merupakan kumpulan pertanyaan atau pernyataan yang telah disusun dengan jawaban yang telah ditentukan pilihannya seperti a, b, c, d, dan e. Jawaban pilihan dari pegawai kemudian masing-masing jawaban diberi skor nilai untuk memudahkan dalam melihat hubungan atau pengaruh dari variabel *independent* (X) dan *dependent* (Y). Hasil dari penelitian lapangan pada perusahaan yang menjadi objek penelitian melalui penyebaran angket, ditujukan kepada responden yang memberikan penilaian terhadap pengaruh kepuasan kerja dan disiplin kerja yang tersedia dengan prestasi kerja selama ini.

### **1.3 Populasi**

Populasi adalah suatu wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2009:115). Populasi dalam penelitian ini adalah semua Pegawai Dinas Pengendalian Penduduk Keluarga Berencana Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak di Muaradua OKU Selatan yaitu sebanyak 32 orang.

### **1.4 Model Analisis**

#### **1.4.4 Teknik Analisis Kuantitatif**

Alat analisis yang bersifat kuantitatif adalah alat yang menggunakan data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik dan hasil yang disajikan berupa angka-angka yang kemudian diuraikan atau dijelaskan atau diinterpretasikan dalam suatu uraian. Analisis kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda.

#### **1.4.5 Karakteristik Responden**

Deskripsi karakteristik responden adalah menguraikan atau memberikan gambaran mengenai identitas responden dalam penelitian ini, sebab dengan menguraikan identitas responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini maka akan dapat diketahui sejauh mana identitas responden dalam penelitian ini. Oleh karena itulah deskripsi identitas responden dalam penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi beberapa kelompok yaitu : jenis kelamin, tingkat pendidikan dan usia responden.

#### 1.4.6 Uji Validitas Dan Uji Reliabilitas

Sebelum dilakukan analisis regresi linear berganda perlu dilakukan uji validitas dan reabilitas terhadap suatu penelitian. Validitas dan keandalan suatu hasil penelitian tergantung pada alat ukur. Jika alat ukur yang digunakan itu tidak valid dan tidak handal, maka hasilnya tidak menggambarkan keadaan yang sesungguhnya. Untuk itu diperlukan dua macam pengujian yaitu validitas dan reliabilitas.

##### a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Salah satu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan (indikator) pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Sugiyono 2012:348), yaitu mengukur konstruk atau variabel yang diteliti. Sedangkan untuk mengukur kevalidan akan digunakan rumus korelasi *product moment* sebagai berikut:

$$R_{ix} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\}}\} \{\sqrt{\{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}\}} \dots\dots\dots(3.1)$$

Dimana:

Rix : Koefisien korelasi item total

i : Skor item

x : Skor total

n : Jumlah sampel

Menurut Santoso (2004:277) untuk menentukan valid atau tidaknya data yang diuji juga dapat ditentukan dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- Jika  $r$  hasil positif, serta  $r$  hasil  $>$   $r$  table, maka butir atau variabel tersebut valid.
- Jika  $r$  hasil negatif, serta  $r$  hasil  $<$   $r$  table, maka butir atau variabel tersebut tidak valid.

Cara mencari  $r$  tabel adalah sebagai berikut. (Priyatno, 2011:68)

- a.  $r$  tabel dicari pada signifikansi 0,05 menggunakan uji 2 sisi dengan derajat kebebasan  $df = n - 2$  maka akan didapat  $r$  tabel.
- b. Nilai  $r$  hasil/output SPSS dapat dilihat pada kolom *Corrected Item-Total Correlation*.

Keterangan:

Df = Derajat kebebasan

N = Jumlah responden

K = Jumlah variabel independen

#### **b. Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas merupakan alat untuk mengukur kehandalan, ketetapan atau konsistensi suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan handal jika jawaban responden terhadap butir-butir pertanyaan dalam kuesioner adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Sugiyono 2012:349). Selain itu untuk menghasilkan kehandalan suatu instrument atau kuesioner, peneliti haruslah mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang relevan kepada responden. Adapun sebagai teknik untuk mengukur reabilitas instrument yang berupa angket dengan skala likert ini dapat menggunakan rumus koefisien reabilitas *alfa cronbach* yang dalam paradig Umar (2008:17) rumusnya adalah:

$$r_n = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum ab^2}{ab^2} \right] \dots\dots\dots(3.2)$$

Dimana :

R11 : Reliabilitas instrument

K : Banyaknya butir pertanyaan

$\sum \delta_b^2$  : Jumlah varian butir

$\delta_t^2$  : Varian total

Menurut Arikunto (2006:245), setelah nilai koefisien reabilitas di peroleh, maka ditetapkan suatu nilai koefisien reabilitas paling kecil yang dianggap reliabel. Adapun kaidah keputusan suatu instrumen dapat dikatakan handal (reliabel) bila memiliki koefisien reliabilitas atau *alpha* sebesar 0,6 atau lebih.

Adapun untuk mengetahui tingkat reabilitas kusioner maka digunakan pedoman sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Kriteria Pengujian Reliabilitas**

<b>Interval Reabilitas</b>	<b>Kriteria</b>
0,800 – 1,000	Sangat Tinggi
0,600 – 0,799	Tinggi
0,400 – 0,599	Sedang
0,200 – 0,399	Rendah
< 0,200	Sangat Rendah

#### 1.4.7 Tranformasi Data

Sebelum dilakukan analisis korelasi linear berganda tahap awal yang dilakukan adalah mentransformasi data yang diolah berdasarkan dari kusioner yang berasal dari jawaban responden. Jawaban dari responden diberi skor atau nilai berdasarkan skala likert yang berdasarkan pendapat responden yaitu dengan

skala sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Menurut Riduwan (2010:21) pendapat responden terhadap pertanyaan nilai sebagai berikut:

- a. Setiap alternatif sangat setuju diberi skor 5
- b. Setiap alternatif jawaban setuju diberi skor 4
- c. Setiap alternatif jawaban netral diberi skor 3
- d. Setiap alternatif jawaban tidak setuju diberi skor 2
- e. Setiap alternatif jawaban sangat tidak setuju diberi skor 1

Data dari jawaban responden adalah bersifat ordinal, syarat untuk menggunakan analisis korelasi adalah paling minimal skala dari data tersebut harus dinaikkan menjadi skala interval, melalui *Method of Successive Interval* (MSI). Skala interval menentukan perbedaan, urutan dan kesamaan besaran perbedaan dalam variabel, karena itu skala interval lebih kuat dibandingkan skala nominal dan ordinal. Langkah-langkah transformasi data dari skala ordinal ke skala interval sebagai berikut:

1. Perhatikan setiap butir jawaban dari responden yang disebarkan.
2. Untuk setiap butir ditentukan beberapa orang yang mendapat skor 1,2,3,4 dan 5.
3. Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden dan hasilnya disebut proporsi.
4. Hitung proporsi kumulatif (pk). Dengan jalan menjumlahkan nilai proporsi secara berurutan perkolom skor.
5. Gunakan tabel nominal, hitung nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif.
6. Nilai densitas (fd) yang sesuai dengan nilai Z.

7. Tentukan nilai skala dengan menggunakan rumus:

$$NS \frac{(Density\ at\ lower\ limit) - (Density\ at\ upper\ limit)}{(Area\ under\ upper\ limit) - (Area\ under\ lower\ limit)}$$

Dimana:

*Density at lower limit* : kepadatan batas bawah

*Density at upper limit* :kepadatan batas atas

*Area under upper limit* : daerah dibawah batas atas

*Area under lower limit* : daerah dibawah batas bawah

8. Sesuai dengan nilai skala ordinal ke interval, yaitu skala value (SV) yang nilainya terkecil (harga negative yang terbesar) diubah menjadi sama dengan 1.

## 1.5 Uji Asumsi Klasik

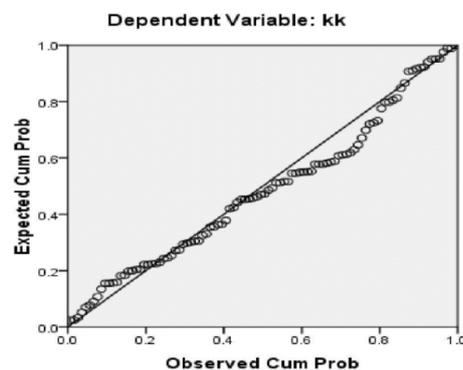
### a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2007 :110) tujuan dari uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas diperlukan karena untuk melakukan pengujian-pengujian variabel lainnya dengan mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid dan statistik parametrik tidak dapat digunakan.

Uji statistik yang digunakan untuk uji normalitas data dalam penelitian ini adalah analisis grafik (*normal probability plot*) yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk suatu garis lurus diagonal, dan plotting data akan dibandingkan dengan garis diagonal.

Menurut Singgih Santoso (2012:322) metode yang digunakan adalah pengujian secara visual dengan metode gambar normal *Probability Plots* dalam program SPSS yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



**Gambar 3.1**  
**Normal Probability Plot Uji Normalitas**

Dasar pengambilan keputusan:

- Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal menunjukkan pola distribusi normal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.
- Jika distribusi data residual adalah normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya meliputi garis diagonalnya seperti ditunjukkan pada gambar di atas.

### **b. Uji Multikolinearitas**

Menurut Priyatno (2015:288), uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya multikolinearitas. Pada penelitian ini, metode pengujian yang digunakan yaitu dengan melihat nilai *inflation factor (VIF)* dan *tolerance* pada model regresi. pedoman untuk menentukan suatu model regresi yang tidak terjadi multikolinearitas adalah:

- apabila nilai  $VIF < 10$  dan mempunyai nilai *tolerance*  $> 0,10$ , maka tidak terjadi multikolinieritas.
- Jika nilai  $VIF$  hasil regresi  $> 10$  dan nilai *tolerance*  $< 0,10$  maka dapat dipastikan ada multikolinieritas di antara variabel bebas.

### **c. Uji Heteroskedastisitas**

Menurut Santoso (2012 : 208) tujuan uji heterokedastitas adalah bertujuan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala heteroskedastisitas. Ada beberapa metode pengujian yang bisa digunakan di antaranya yaitu Uji Park, Uji Glesjer, Melihat pola grafik regresi, dan uji koefisien korelasi Spearman.

Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dalam model regresi maka peneliti menggunakan metode pola grafik regresi (*scatterplot*). Menurut Santoso (2012:210) dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik (*point-point*) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### 1.6 Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Sunarto (2009:108) analisis regresi linier berganda adalah suatu alat analisis peramalan nilai pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap variabel terikat untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsi atau hubungan kausal antara dua variabel bebas atau lebih. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh kepuasan kerja dan disiplin kerja terhadap prestasi kerja sebagai variabel terikat.

Pembuktian terhadap hipotesis pada penelitian ini menggunakan model regresi linier berganda dengan dua variabel bebas. Persamaan secara umum regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Prestasi kerja

$\beta_0$  = Konstanta

$\beta_1, \beta_2$  = Koefisien regresi dengan variabel  $X_1$  dan  $X_2$

$X_1$	= Kepuasan kerja
$X_2$	= Disiplin kerja
$e$	= Kesalahan ( <i>error term</i> )

## 1.7 Uji Hipotesis

Setelah diperoleh koefisien regresi langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian terhadap koefisien-koefisien tersebut. Ada dua tahap yang harus dilakukan dalam pengujian yaitu :

### 1.7.4 Pengujian Individu Atau Parsial (Uji t)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen secara parsial (individual) terhadap variasi variabel dependen (Kuncoro,2009:238). Hipotesis nol ( $H_0$ ) penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

#### 1. Menentukan Hipotesis

- Variabel kepuasan kerja ( $X_1$ ) mempunyai pengaruh terhadap prestasi kerja (Y).

$H_0: \beta_1 = 0$ , tidak terdapat pengaruh signifikan kepuasan kerja terhadap Prestasi Kerja Pegawai Dinas Pengendalian Penduduk Keluarga Berencana Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak di Muaradua OKU Selatan.

$H_a: \beta_1 \neq 0$ , terdapat pengaruh signifikan kepuasan kerja terhadap Prestasi Kerja Pegawai Dinas Pengendalian Penduduk Keluarga

Berencana Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak di Muaradua OKU Selatan.

- b. variabel disiplin kerja ( $X_2$ ) mempunyai pengaruh terhadap prestasi kerja (Y).

$H_0: \beta_2 = 0$ , tidak terdapat pengaruh signifikan disiplin kerja terhadap Prestasi Kerja Pegawai Dinas Pengendalian Penduduk Keluarga Berencana Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak di Muaradua OKU Selatan.

$H_a: \beta_2 \neq 0$ , terdapat pengaruh signifikan disiplin kerja terhadap Prestasi Kerja Pegawai Dinas Pengendalian Penduduk Keluarga Berencana Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak di Muaradua OKU Selatan.

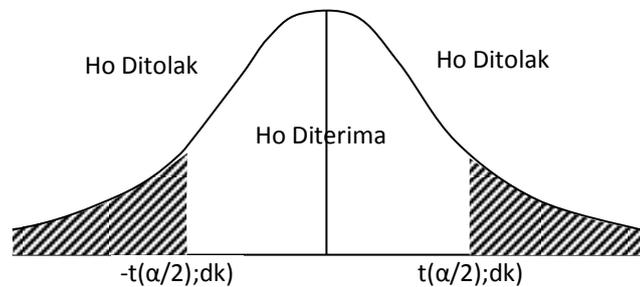
2. Menentukan tingkat signifikansi, dengan tingkat signifikansi 0,05
3. Menentukan t hitung
4. Menentukan t tabel

Tabel distribusi dicari pada  $\alpha = 5\%: 2 = 2,5\%$  (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan  $df = n - k - 1$  (n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel independen), dengan pengujian dua sisi (signifikansi = 0,025).

5. Kriteria pengujian

- a) Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima.
- b) Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak.

Hasil dari  $t_{hitung}$  dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  pada tingkat kepercayaan 95% dan taraf signifikan 5%.



**Gambar 3.2**  
**Interval keyakinan 95% untuk uji dua sisi**

6. Membandingkan  $t$  hitung dengan  $t$  tabel.
7. Membuat kesimpulan.

### 6.7.2 Pengujian menyeluruh atau simultan (Uji F)

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang di masukan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat menurut Kuncoro (2015:239). Langkah melakukan uji F, yaitu (Priyatno, 2010:69):

1. Menentukan Hipotesis

$H_0 : \beta_1, \beta_2 = 0$ , Tidak ada pengaruh secara signifikan kepuasan kerja dan disiplin kerja terhadap prestasi kerja pegawai Dinas Pengendalian Penduduk Keluarga Berencana Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak di Muaradua OKU Selatan.

$H_a : \beta_1, \beta_2 \neq 0$ , Ada pengaruh secara signifikan antara kepuasan kerja dan disiplin kerja terhadap prestasi kerja pegawai Dinas

Pengendalian Penduduk Keluarga Berencana Pemberdayaan  
Perempuan dan Perlindungan Anak di Muaradua OKU  
Selatan.

2. Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi menggunakan 0,05 ( $\alpha = 5\%$ )

3. Menentukan  $F_{hitung}$

Nilai  $F_{hitung}$  diolah menggunakan bantuan program SPSS 16.

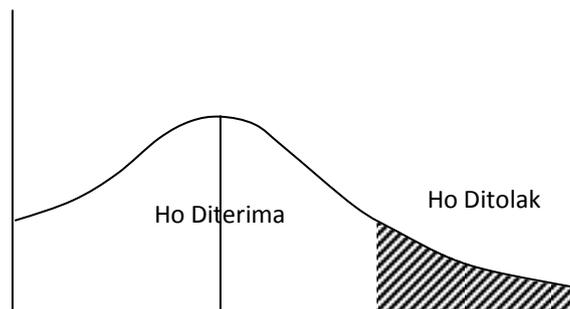
4. Menentukan  $F_{tabel}$

Tabel distribusi F dicari pada tingkat keyakinan 95%,  $\alpha = 5\%$  (uji satu sisi),  
df 1 (jumlah variabel – 1) dan df 2 (n-k-1) (n adalah jumlah kasus dan k adalah  
jumlah variabel independen).

5. Kriteria Pengujian:

- Ho diterima jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$
- Ho ditolak jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$
- Membandingkan  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$

7. Gambar



**Gambar 3.3**  
**Kurva Pengujian Hipotesis Simultan (Uji F)**

8. Kesimpulan

## 6.8 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi untuk melihat seberapa besar tingkat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen menggunakan koefisien determinasi ( $R^2$ ) dengan rumus menurut Sugiyono (2012: 257) sebagai berikut :

$$R^2 = r \times 100\%$$

Keterangan :

$R^2$  : koefisien determinasi

r : koefisien korelasi

## 6.9 Batas Operasional Variabel

Variabel yang di gunakan dalam penelitian ini kepuasan kerja dan disiplin kerja terhadap prestasi kerja pegawai Dinas Pengendalian Penduduk Keluarga Berencana Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak di Muaradua OKU Selatan. Secara teoritis definisi oprasional variable adalah unsur penelitian yang memberikan penjelasan atau keterangan tentang variable-variabel oprasional sehingga dapat di amati atau di ukur. definisi oprasional yang akan di jelaskan dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 3.2**  
**Batasan Operasionalisasi Variabel**

Variabel	Definisi Penelitian	Indikator
Kepuasan Kerja ( $X_1$ )	Sikap emosional yang menyenangkan yang ditunjukkan individu terhadap suatu pekerjaan yang dilakukan sikap ini dicerminkan melalui bentuk prestasi kerja yang baik.	1. Isi pekerjaan 2. Supervisi. 3. Organisasi dan manajemen. 4. Kesempatan untuk maju. 5. Gaji dan keuntungan 6. Rekan kerja. 7. Kondisi pekerjaan.  <b>Rivai (2015:623)</b>
Disiplin	Disiplin adalah sikap hormat	1. Tujuan dan Kemampuan

<p>Kerja (X<sub>2</sub>)</p>	<p>terhadap peraturan dan ketetapan perusahaan, yang ada dalam diri pegawai, yang menyebabkan ia dapat menyesuaikan diri dengan sukarela pada peraturan dan ketetapan perusahaan</p>	<p>2. Teladan Pimpinan 3. Balas Jasa 4. Keadilan 5. Waskat 6. Sanksi Hukuman 7. Ketegasan 8. Hubungan Kemanusiaan</p> <p><b>(Hasibuan 2016:194)</b></p>
<p>Prestasi Kerja (Y)</p>	<p>Prestasi kerja adalah sebagai hasil kerja yang telah dicapai seseorang dari tingkah laku kerjanya dalam melaksanakan aktivitas kerja yang sesuai dengan standar yang diinginkan perusahaan.</p>	<p>1. Mutu kerja 2. Kualitas kerja 3. Ketangguhan 4. Sikap</p> <p><b>Sunyoto (2015:200)</b></p>